

**IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PESANTREN
MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI GURU
DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RIZKA FADHILA
NIM 17 0201 0001

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.**
- 2. Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Fadhila
NIM : 17 0201 0001
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudia hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 17 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rizka Fadhila

NIM 17 0201 0001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Konsep Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang ditulis oleh Rizka Fadhila, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 24 November 2021 bertepatan dengan 19 Rabiul Awal 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.)

Palopo, 25 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Ketua Program Studi
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Konsep Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf,S.Ag. selaku Wakil Dekan I,

Dr.Hj.A. Riawarda M.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi.M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah., M.Ag. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd. I selaku Kepala Sekolah di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, Dra. Hj. Muhajirah, selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

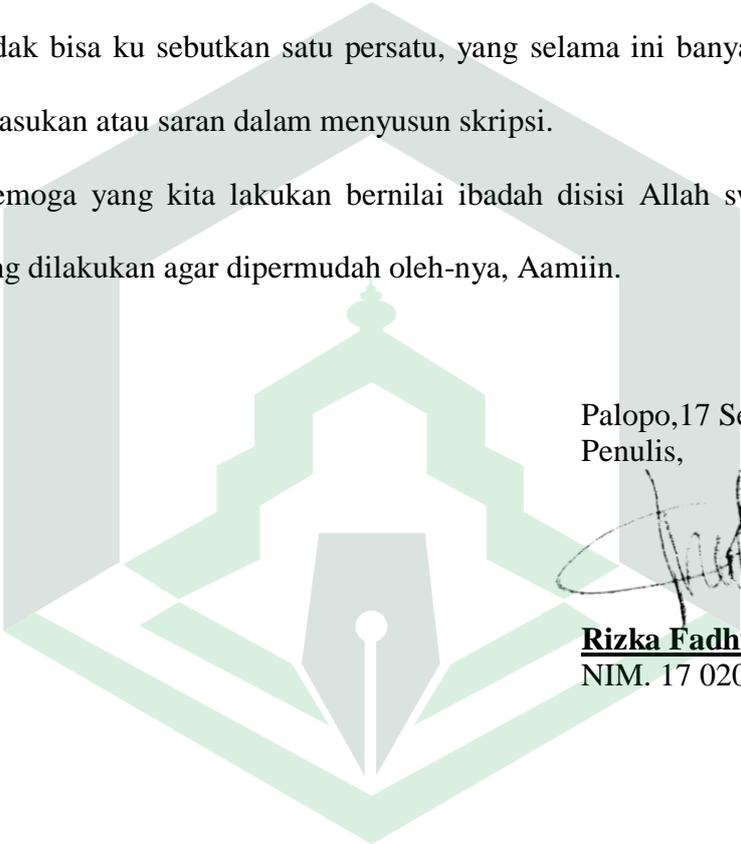
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mahmuddin dan Ibunda Bahria, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 17 September 2021
Penulis,



Rizka Fadhila
NIM. 17 0201 0001



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaiifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ :yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

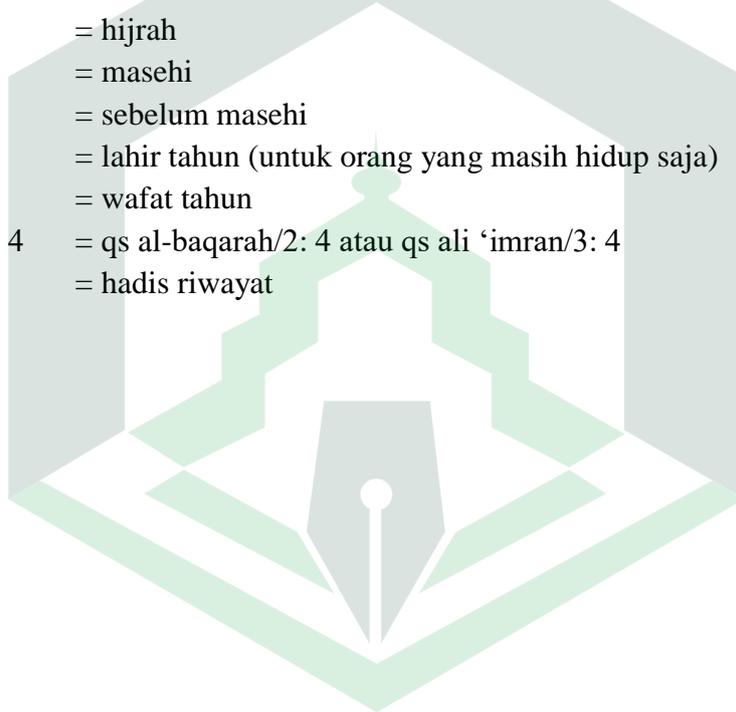
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= shallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
h	= hijrah
m	= masehi
sm	= sebelum masehi
l	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
qs .../...: 4	= qs al-baqarah/2: 4 atau qs ali 'imran/3: 4
hr	= hadis riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Implementasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring	11
2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Daring	22
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisi Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran umum lokasi penelitian	43
1. Sejarah singkat SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	43
2. Visi Misi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	44
3. Jumlah siswa	45
4. Sarana dan prasarana	47
5. Tenaga pendidik dan kependidikan	50
B. Deskripsi data	51
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al Mujadilah/58:11 2
Kutipan Ayat 2 Q.S At-Taubah/9:105 14



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	7
Table 4.1 Keadaan siswa di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	39
Tabel 4.2 Keadaan guru dan kepegawaian di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Pesantren modern Datok Sulaiman Putri Palopo	43



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pikir30



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Izin Meneliti

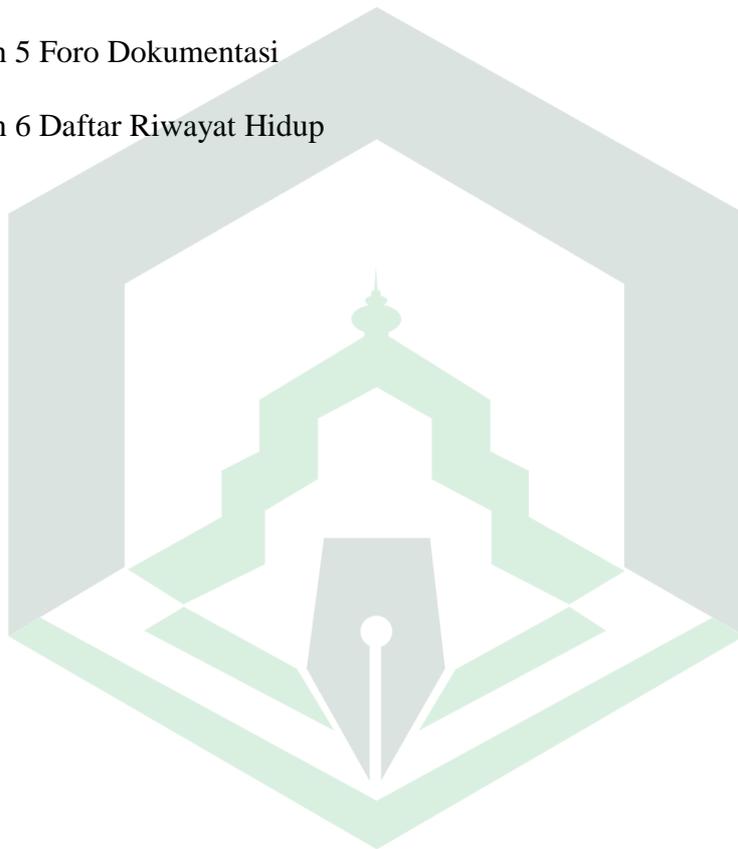
Lampiran 2 Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Foro Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

<i>E-learning</i>	: Sebuah bentuk teknologi informasi berupa situs web yang bisa diakses dimana saja.
<i>Pandemi</i>	: Penyakit yang menyebar.
<i>Covid-19</i>	: Penyakit yang menular disebabkan oleh virus.
<i>Media</i>	: Suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada orang lain.
<i>Smartphone</i>	: Telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas.
<i>WhatsApp</i>	: Layanan olah pesan yang mencakup data, chattingan, dan lain sebagainya.
<i>Tarbiyah</i>	: Pendidikan
<i>Ta'lim</i>	: Pengajaran
<i>Ta'dib</i>	: Pembinaan

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rizka Fadhila, 2021. “ *Implementasi Konsep Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.*” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Hasriadi, S.pd., M.Pd

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Konsep Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui implementasi konsep Kompetensi Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Daring, 2) Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (Kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam) dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu; (a) kompetensi pedagogik terdiri dari: 1) perancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran (b) Kompetensi kepribadian terdiri dari: 1) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 2) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bersikap adil (c) Kompetensi sosial meliputi: 1) berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan siswa (d) Kompetensi profesional meliputi: 1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, 2) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 2) Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring dalam pembelajaran daring yaitu: faktor penunjang dalam pembelajaran daring (a) fasilitas wifi disekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran, (b) memfasilitasi santri dengan memberikan kuota gratis. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring yaitu; (a) koneksi jaringan, (b) terkendala kuota internet.

Guru PAI di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, selama pembelajaran daring tetap mengutamakan penerapan kompetensi seorang guru dengan mengedepankan profesionalitas untuk tercapainya pembelajaran daring yang efektif, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa, kompetensi guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selama pembelajaran daring tergolong cukup baik

Kata Kunci: Implementasi, Kompetensi guru, Pembelajaran daring

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu apapun, namun Allah anugrahi panca Indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan. Dalam mengembangkan potensi dasar yang dimiliki tersebut manusia wajib mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan yang di dapatkan diimplementasikan dengan baik untuk mencari ridha Allah swt dalam penerapannya. Dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan maka layanan pendidikan yang berkualitas dalam pendekatan sistem (*input-proses-output*), dimana memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis, terutama pada kegiatan proses pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana di masa sekarang persaingan global yang semakin ketat yang mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat, dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus diproses secara berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam

¹ Adijaya, Nuryansyah, Lestanto Pudji Sentoso. 2018. *Persepsi Dalam Pembelajaran Online. Volume 10 No. 2 September 2018.*

undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik yang merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan bangsa sedangkan pendidikan agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya dan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kepribadian bangsa yang berbudi luhur, serta mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar umat Islam dapat berperan aktif dan mampu berkompetisi dalam persaingan global.

Kompetensi Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut menguasai seperangkat kompetensi, seperti yang dinyatakan dalam pasal 28 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi yang meliputi adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³

² Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 8

³ Jejen musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 55-56

Sebagaimana firman Allah Disebutkan dalam Q.S al-Mujadalah/58:11.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Berdasarkan ayat tersebut, memberikan penjelasan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam terlaksananya pendidikan dengan baik, maka guru diharuskan memiliki kompetensi yang baik. Hal ini tentunya yang sangat diharapkan dari seorang guru karena merupakan pekerjaan yang sudah terbukti keprofesionalnya dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Dari uraian tersebut dapat di artikan bahwa tugas guru sangat penting dan sangat berperan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, tidak bisa di pungkiri bahwa guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebaik apapun kurikulum dan selengkap apapun sarana dan prasarana, itu tidak akan mencapai tujuan pendidikan dengan baik apabila di imbangi dengan kompetensi guru yang baik.

Pandemi *Covid-19* yang dialami berbagai Negara termasuk Indonesia menyebabkan berbagai problematika disegala bidang termasuk pada sektor

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf al-Hilali*, h. 420

pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari polemik tersebut maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di rumah dengan menggunakan media daring (*online*).

Di dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic guru PAI harus dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik pula karena pada saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Sistem pembelajarannya dilaksanakan melalui perangkat-perangkat dan aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Pada sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku selama masa pandemi. Hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung dengan cepat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan obeservasi, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh atau daring mengakibatkan beberapa penerapan pola pembelajaran yang baru, dengan dampak guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sebelumnya hanya diajarkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka.
2. Kegiatan pembelajaran daring mengakibatkan guru harus menyesuaikan kompetensi guru dengan konsep pembelajaran daring.
3. Munculnya beberapa masalah efektifitas pembelajaran dan evisiensi kegiatan belajar selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan beberapa masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul.: “Implementasi Konsep Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.” Dengan upaya dapat melakukan analisis terhadap implementasi konsep kompetensi guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama kegiatan pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi konsep kompetensi guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Apa sajakah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring siswa di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi konsep kompetensi guru pada penggunaan aplikasi daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat pembelajaran daring di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi positif bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Serta sebagai pedoman bagi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Terkhusus pada implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pesantren modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dengan kegiatan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi ajang latihan bagi peneliti kedepannya untuk menyusun skripsi penelitian.
- b. Bagi peserta didik/siswa, dengan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah atau pengetahuan bagi peserta didik untuk bersikap sabar dan tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- c. Bagi pendidik/guru, dalam kegiatan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kreatifitas dan keprofesionalan dalam mengajar, semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran daring serta meningkatkan motivasi, minat belajar siswa dalam pembelajaran daring serta hasil pembelajaran yang baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan yang peneliti teliti, adapun maksud dari peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah hasil penelitian dilakukan oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu:

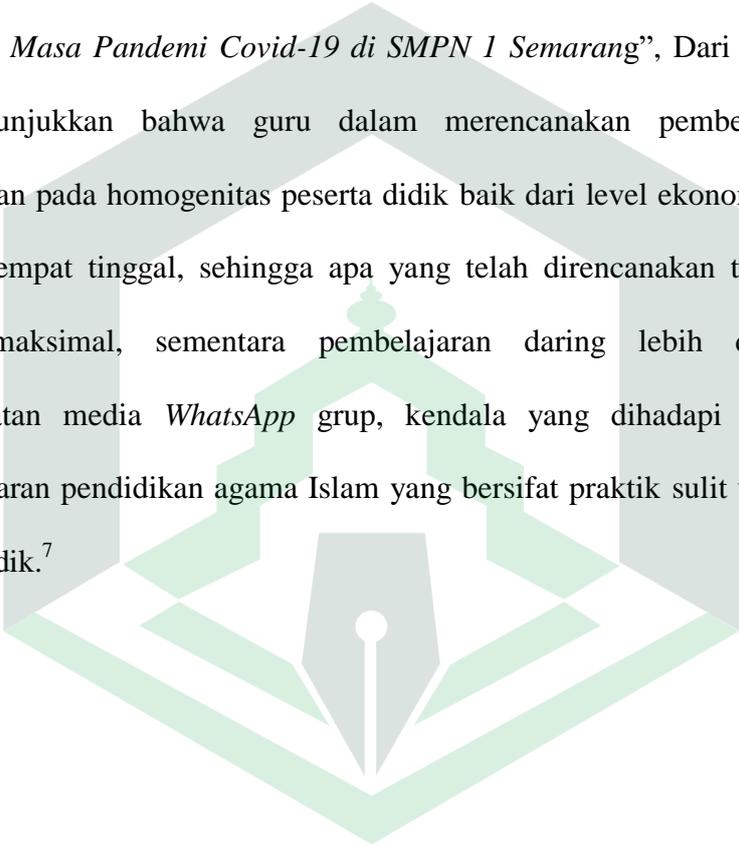
1. Ahmad Fatah Yasin, dengan judul "*Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dimana teknologi memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih disaat pandemi seperti saat ini. Teknologi berfungsi sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga sangat berfungsi dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.⁵

2. Ummul Maratul Soleha, dengan judul "*Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandem Covid 19* ", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam

⁵Ahmad Fattah Yasin, *Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Volume 6, No 1, (15 Januari 2020)

meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menyiapkan pembelajaran di masa pandemi, memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajaran di masa pandemi dan terbatasnya fasilitas pembelajaran dan menurunnya minat belajar peserta didik di masa pandemi.⁶

3. Mirzon Daher, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Whatsapp sebagai media Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Semarang*", Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, intelegensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pembelajaran daring lebih dominan pada pemanfaatan media *WhatsApp* grup, kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat praktik sulit untuk dipahami pesertadidik.⁷



IAIN PALOPO

⁶ Ummul Maratul Soleha, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo. (2021).

⁷ Daher mirzon, *Implementasi Model Pembelajaran Daring di SMPN 1 Semarang*, Jurnal Ilmiah Pengembangan pendidikan, volume 5, Nomor 2. (Desember 2020)

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fattah Yasin dengan judul “Implementasi kompetensi guru Pembelajaran Daring”	Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran PAI pada masa <i>covid-19</i>	Penelitian untuk Ahmad Yasin Fattah berfokus pada Implementasi kompetensi guru PAI dalam pembelajaran daring saja sedangkan penelitian yang kami teliti berfokus pada konsep kompetensi guru PAI dalam pembelajaran daring.
2.	Ummul Maratul Soleha, dengan judul “Perbedaan Kompetensi Guru PAI pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> ”	Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran PAI pada masa <i>covid-19</i>	Penelitian Ummul Maratul Soleha membahas tentang Perbedaan kompetensi guru PAI pada pandemi <i>Covid-19</i> sedangkan peneliti mengkaji mengenai implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring.
3.	Mirzon Daheri, “Implemenasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI	Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran PAI pada masa <i>covid-19</i>	Penelitian Mirzon Daheri membahas tentang Implementasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI sedangkan peneliti mengkaji mengenai Implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini merupakan pengkajian lebih lanjut untuk melengkapi pengetahuan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi yang telah ada hasil penelitian terdahulu.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi Konsep Kompetensi Guru

a. Implementasi

Kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Menurut istilah implementasi adalah proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Implementasi mengacu pada tindakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengubah keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar ataupun kecil.⁸

Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik sebuah perubahan yang diinginkan.⁹ Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh bahwa implementasi adalah

⁸A. Kurniawati. 2013. *Implementasi Metode Penugasan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia , Volume 2, Nomor 2

⁹Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 120

suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan. Implementasi pada penelitian ini secara sederhana dapat dipahami sebagai usaha dalam menerapkan sesuatu hal yang diinginkan, dalam hal ini menerapkan Kompetensi Guru pada pembelajaran daring di masa pandemi.

2. Konsep

Secara etimologis, istilah konsep yang berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut kamus besar Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁰

Konsep juga sebagai istilah yang cukup sering disebutkan, namun mungkin maknanya belum dipahami sepenuhnya. Padahal, konsep ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum melakukan sesuatu tentunya harus memiliki konsep bagaimana akan menjalani sesuatu tersebut. Konsep sebagai suatu rancangan atau sebagai ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Keberadaan konsep adalah sangat penting dalam suatu penelitian. Selain karena dapat mempermudah dalam aktivitas generalisasi berbagai realitas konkret ataupun abstrak dan antara teori dengan observasi.¹¹

3. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga

¹⁰ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 520

¹¹ Cawindu, Harifudin. 2016, *Konsep Dalam Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 13

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.¹²

Seorang guru dinyatakan profesional jika memiliki 4 kompetensi yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru berkaitan pelaksanaan proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan juga pengembangan.

Dalam hal kompetensi seorang guru, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter dan keterkaitannya yang berbeda. Oleh karena itu, jelas guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Di samping itu, guru juga harus memiliki persyaratan yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik.¹³

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga, yaitu:

1) Perancangan pembelajaran

¹² Usman, Nurdin. 2009. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar. h. 56

¹³ Zakiah Darajat, 2014. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 15

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik.

3) Evaluasi hasil belajar

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Oleh karena itu, jelas seorang guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dan di samping itu, guru juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik.¹⁴

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap yang harus dimiliki seorang guru. kepribadian guru harus mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 1998) h. 36

Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator esensial yang bertindak dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Kepribadian yang dewasa dengan indikator esensial, dimana bisa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidikan memiliki etos kerja yang tinggi.

Adapun kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik

Karakter akhlak mulia berupa sikap sabar yang menjadi penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- 2) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bersikap adil

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk berjalan beriringan dengan masyarakat. Seorang guru harus mampu untuk komunikasi dengan efektif dengan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah mampu untuk berkomunikasi dengan peserta didik, guru lain, wali murid, dan warga di lingkungan sekolah.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dengan indikator esensial dan juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan misalnya, bisa berdiskusi

tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa beserta solusi, kemudian mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Komptensi sosial meliputi:

- 1) Berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Kepribadian sosial yang dimiliki oleh seorang guru untuk komunikasi secara efektif dengan santri, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan santri.

Hubungan antara guru dan santri serta seluruh lingkup sekolah merupakan hal utama untuk membangun suasana belajar yang baik dan menyenangkan sehingga kompetensi sosial juga di pandang perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kecakapan, kemampuan, pengetahuan teknologi, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Kompetensi profesional penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang ada disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi. Penguasaan keilmuan yang terkait dengan bidang studi, hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur,

¹⁵Dedi supriadi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. h. 90.

konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi bahan ajar. Kemudian juga menguasai struktur dan metode memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹⁶

Kompetensi profesional meliputi:

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran berorientasi kepada guru, hal tersebut dapat dilakukan karena tingkat peserta didik memahami materi yang diberikan berbeda-beda sehingga guru harus jadi pemandu dalam proses pembelajaran.

- 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Menekankan agar bisa berinovasi dengan menciptakan metode pembelajaran yang nyaman dan tidak menekankan para santri, tetapi materi disampaikan itu bisa dipahami para santri.

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terwujud apabila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dan peran kepemimpinannya tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, empat kompetensi di atas yang harus dimiliki seorang guru mengingat bahwa begitu penting peran dari guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ajaran agama Islam senantiasa mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk melaksanakan segala aktivitas baik dengan sungguh-sungguh disertai dengan

¹⁶ Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, h. 41-43

niat yang ikhlas. Begitu pula seharusnya dengan seorang guru. Ketika seorang guru akan mengajar, maka kinerja seorang guru yang bersungguh-sungguh sangatlah diperlukan. Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah/9: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”¹⁷

Manusia diberi perintah untuk beramal tanpa pamrih, manakalah amal tersebut dibarangi dengan kesadaran. Semua yang dilaksanakan oleh manusia harus menyadari bahwa Allah mengetahui dan Maha melihatnya. Oleh karena itu semua aktifitas yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari mata Allah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari Kompetensi Guru dalam melaksanakan tugas dan perannya. Kinerja mampu memberikan dan merealisasikan harapan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik.

4. Daring

Daring merupakan sistem pembelajaran yang berbasis pada penggunaan jaringan. Sistem pembelajaran daring yang biasanya dewasa ini memanfaatkan media pembelajaran elektronik yang disebut *E-learning*. *E-Learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf al-Hilali*, h. 187

elektronik. Adapun menurut Sukmadinata pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman), *extended*(perpanjangan), *expended* (perluasan).¹⁸

Menurut Romli, Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran¹⁹

5. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim*

¹⁸Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1

¹⁹Romli .2016. *Pengertian Media pembelajaran*. Bnadung: CV Sinar baru. h. 156

(pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).²⁰

Pendidikan Islam atau Tarbiyah Al-Islamiyah sering diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan. Dalam tradisi Islam itu sendiri banyak dijumpai *ta'lim* yaitu pengajaran. Pendidikan praktiknya dapat dipahami sebagai “proses belajar mengajar”. Sedangkan Agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang Ilmu Agama Islam.²¹

Pendidikan agama Islam merupakan langkah awal dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan mampu membentuk kepribadian peserta didik secara baik, bukan hanya cerdas di Ilmu pengetahuan saja, akan tetapi cerdas dalam bidang keagamaan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim dan bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam mengarah ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Paling tidak ada dua makna yang dapat dari pengertian pendidikan Islam itu sendiri. Pertama, pendidikan tentang Islam. Kedua, pendidikan menurut Islam. Pengertian pendidikan Islam yang pertama lebih mengarah pada materi pelajaran dalam pendidikan, sedangkan pengertian kedua lebih menempatkan Islam dalam perspektif pendidikan Islam.²²

²⁰ Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). h. 75

²¹ Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2018). h. 227-228

²² Sigit Priatmoko, “Jurnal Studi Pendidikan teknologi”, no 2 (Juli, 2018): 224.

Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi juga harus dapat membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi pribadi manusia yang di cita-citakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, serta guru pendidikan agama Islam harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, jadi apapun yang dilakukannya dalam kepribadiannya harus dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Dalam hal kedudukan Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi dan mulia terhadap guru, sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul, karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan sedangkan guru terkait dengan ilmu pendidikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, M Athiyah Al-Abrasyi yang menjelaskan kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang berpengetahuan:

“Seseorang yang berilmu kemudian mengamalkan ilmunya, maka orang inilah yang dinamakan orang yang berjasa besar di kolong langit. Orang tersebut bagaikan matahari yang menyinari orang lain dan menerangi pola pikirnya sendiri, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum, siapa yang bekerja dibidang pendidikan maka sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan dan sangat penting maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dari tugasnya itu”.²³

Jadi, jabatan seorang guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang bisa menjadi guru sehingga mereka mempersiapkan melalui pendidikan untuk bidang studi yang diajarkannya. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya, perbedaannya terletak pada tanggung jawab dan tugas guru serta kemampuan dasar yang harus dimilikinya. Sehubungan dengan M athiyah Al-Abrasyi juga mengemukakan yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya.

²³ Halid Hanafi, a Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepulish, 2018), h. 154

2. **Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

Pandemi *Covid-19* yang telah melanda berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Proses pembelajaran harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Sehingga untuk mencegah semakin merebaknya virus ini maka proses pembelajaran tetap berjalan maka pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan dalam bidang pendidikan mengenai surat edaran mendikbut nomor 4 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar di rumah selama *Covid-19* yang berisikan proses belajar di rumah dilaksanakn dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar di rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²⁴

Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring, antara lain:

1. **Faktor Penunjang**

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu sangat berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dengan tuntutan zaman yang serba modern pembelajaran disekolah

²⁴ Surat Edaran Mendikbut No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Penyebaran Pandemi (Covid-19) Pgdikmen.kemdikbut.go.id

diharapkan bisa menghasilkan sesuatu yang direncanakan yang pastinya visi dan misi yang telah dirancang sekolah dan selalu menjadi terlaksana setiap hari agar bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran daring guru harus dibenahi, guru lebih harus bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Sehingga akan cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan prestasi yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

2. Faktor Penghambat

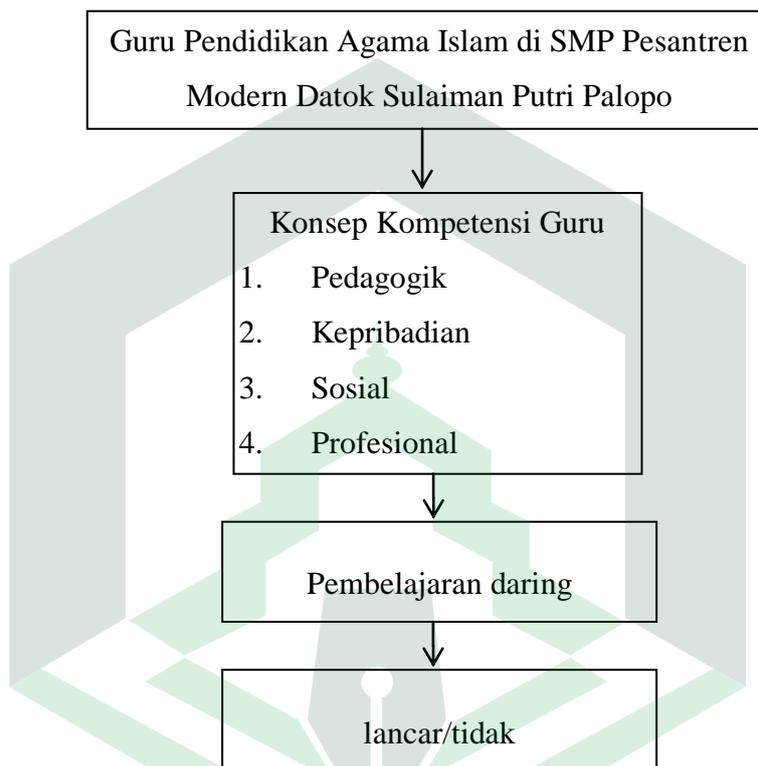
Hal ini merupakan kelemahan dari sistem pembelajaran daring. Guru memanfaatkan segala jenis cara yang ada sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai efektif dan efisien serta bertanggung jawab penuh. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang ada benar-benar dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Dapat dilihat bahwa sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menangani proses pembelajaran jarak jauh pada masa *Covid-19*. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kondisi yang dialami pada masa sekarang. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan jika pemerintah daerah memberi izin untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan hingga mudah mengetahui hasil penelitian ini.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai lokasi ini untuk melaksanakan penelitian, proses penelitian diawali dengan adanya kegiatan Implementasi kompetensi guru. Penelitian ini terfokuskan terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran daring, kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan setiap guru yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai standardisasi yang diharapkan. Adanya kegiatan

tersebut maka dapat mengetahui bagaimana kompetensi seorang guru setelah dilaksanakan Implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan penelitian yang akan dilaksanakan.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Dasar pemikiran peneliti dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi yaitu karena peneliti ingin melihat fakta yang ada di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara apa adanya tentang “Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini disesuaikan

dengan judul Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Adapun fokus penelitian sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut: Gambaran mengenai implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring serta faktor yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini defenisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Defenisi istilah akan menjelaskan dan membatasi hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan skripsi penelitian, dengan judul penelitian “Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”. Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel:

1. Implementasi, merupakan penerapan atau pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Konsep adalah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang di nyatakan dalam suatu kata atau simbol.
3. Kompetensi Guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

4. Daring/*E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik.
5. Pendidikan agama Islam atau Tarbiyah Al-Islamiyah sering diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan.

D. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dengan cara ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mengambil data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait terutama kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo serta hasil observasi secara langsung di lapangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang dapat diambil dari buku, jurnal maupun skripsi terdahulu yang berkesinambungan dengan judul skripsi peneliti yang dapat diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo.

2. Sumber data

Subjek penelitian yang menjadi sumber utama peneliti untuk memperoleh data penelitian, dimana subjek yang peneliti akan teliti akan memberi data yang

efisien tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
- b. Guru pendidikan agama Islam SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Sehingga alat yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Peralatan tulis dan perekam suara, mencatat informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handphone, digunakan untuk mengambil dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung dilokasi penelitian, serta melihat fakta yang terjadi dilapangan dan melakukan wawancara pada responden yang bersangkutan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan lapangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang *rill* di lapangan atau mengamati fenomena-fenomena yang ada dilapangan, sehingga dengan kegiatan terse dapat menjawab masalah peneliti.

Penelitian kali ini, dimana peneliti hanya berperan sebagai seorang pengamat dan tidak melakukan kegiatan mengajar atau kata lain peneliti berperan sebagai peneliti non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya

mengamati, menulis fenomena alamiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tanpa mengambil peran langsung dalam berlangsungnya kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring.

Adapun lokasi observasi yakni di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Yang peneliti observasi adalah lokasi sekolah, lingkungan sekolah yang berada di sekitar sekolah, ruangan kelas, ruangan guru dan ruangan kepala sekolah dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewed*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu wawancara juga adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi dengan mewawancarai Muhtarul Hadi, S.Ag., M,Pd.I selaku kepala sekolah dan Dra. Hj. Muhajirah selaku guru PAI Kelas IX dan Dra. Hj. Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dalam peneliti ini, peneliti mendapatkan informasi dengan mengambil dokumen sekolah seperti, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, Visi Misi serta tujuan sekolah, dan juga mengambil gambar proses pembelajaran di sekolah serta gambar lingkungan sekolah.

H. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Adapun teknik triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan laporan (observasi), dan dokumentasi.

1. Mereduksi Data (merangkum data)

Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang

diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, hasil dan pengintegrasian dengan metode.

3. Membuat kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

SMP Datok Sulaiman merupakan bagian dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo biasa disingkat (PMDS). Berdiri sejak tahun pelajaran 1982/1983. Awal berdirinya, pesantren hanya menerima siswa putra tingkat Sekolah Pertama (SMP) dengan jumlah 50 santri, diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Tahun ke-2, tahun ajaran 1983/1984 atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, diterima pula santri putri berjumlah sekitar 50 orang, ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.²⁵

Lokasi kampus putra terletak di Jln. Ratulangi N0. 16 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara sedangkan lokasi kampus putri di jalan Puang H. Daud No. 5 Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara. Hingga akhir Desember 2020 SMP Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana dan lulusannya diperhitungkan. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumni telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. SMP Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara.

²⁵ Sumber Tata Usaha SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo, *Profil Sekolah*, rabu 18 agustus 2021

Para pendiri SMP Datok Sulaiman Palopo yang merupakan bagian dari PMDS Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti ZiarahMakkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof. Dr HM Muhmud Lc MA dan Drs KH Ruslin. Para pendiri menyadari betul peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenanganagn berharga dari Bupati Tingkat II Luwu XIII, almarhum Drs. H. Abdullah suara di masa mendatang.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 SMP Datok Sulaiman membuka kelas khusus Tahfidz al-Qur'an dengan jumlah santri putra 24 orang dan putri 38 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah 72 orang dengan latar pendidikan S1 s.d S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz Tenaga guru berbagi kedalam guru yang mengajar kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sebanyak 62 orang dan guru tahfidz sebanyak 10 orang. Para guru/ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari para kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH. Jabani, KH. Syarifuddin Daud dan KH. Ruslin.²⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Menjadi unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama
- 2) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga.

²⁶ Sumber Tata Usaha SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo, *Profil Sekolah*, Rabu 18 Agustus 2021

- 3) Terampil dalam memanfaatkan hasil tesknologi
 - 4) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan
 - 5) Aktif dalam kegiatan social atau keagamaan
 - 6) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama.
- b. Misi
- 1) Disiplin dalam kerja, mewujudkan Manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan Silaturrahim.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islam sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya.
 - 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja.
 - 5) Aktif dalam kegiatan social keagamaan.
 - 6) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris secara baik dan teratur.
 - 7) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.
3. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan di sekolah. Siswa menjadi objek pendidikan dimana semua usaha dan upaya yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan semuanya tertuju pada siswa, untuk memahami perkembangan diri sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak sesuai dengan ajaran atau tuntunan agama serta penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan masyarakat

umumnya serta mampu mencapai kehidupan yang optimal sebagai makhluk sosial. Adapun keadaan siswa di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo Tahun ajaran 2020/2021

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Santri
1.	Tingkat kelas VII	214 Santri Putri
2.	Tingkat kelas VIII	242 Santri Putri
3.	Tingkat Kelas XI	195 Santri Putri
	Jumlah	651 Santri Putri

Sumber Data: Tata Usaha SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, Kamis, 18 Agustus 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sangat berkembang. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, ini berarti SMP Pesantren Modern tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, artinya SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak diragukan lagi keunggulannya dan kepastiannya.

4. Keadaan guru dan kepegawaian

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya pendidikan. Adapun daftar nama-nama

guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu sesuai dengan yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan guru dan pegawai di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Etty Ristiani A., S.Pd., M.Pd.	P	Wakasek Ur. Kurikulum
3	Abd. Gani, S.Ag.	P	Wakasek Ur. Kesiswaan
4	Pallawa Rukka, S.Pd., S.Si.	L	Wakasek Ur. Sarana dan Prasarana
5	Musafir, S.Pd.I.	L	Wakasek Ur. Humas/ Pembina OSIS
6	M. Adib Ideawan, S.Ag., M.Pd	L	Ka. Tata Usaha
7	Rahmania Waje, S.Ag	P	Tenaga Administrasi Keuangan
8	Ummul Muslikhum, S.Pd.	P	Tenaga Administrasi Bag. Putri
9	Muh. Muhlis Tegorejo	P	Tenaga Administrasi Bag. Putra
10	Sufianty, S.Pd.	P	Tenaga Administrasi BOS
11	Siti Chadijah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
12	Fatimah, S.Pd.	P	Prakarya
13	Nur Azmina, S.Pd	P	Akidah Ahlak
14	Musdalifa, S.Pd.	P	Bahasa Arab
15	Hatika Suminah, S.Pd.	P	Qur'an Hadis

16	Tenri Patmawati, S.Pd	P	Matematika
17	Riski Amelia, S.Pd.	P	SBK
18	Asnita, S.Pd.	P	Matematika
19	Gita Sari, S.Pd.	P	IPA
20	Indiyani P, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
21	Jumriani, S.Pd.	P	IPA
22	Juleha, S.Pd.	P	Matematika
22	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
23	Eni Sumarni Nurham, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
24	Nur Kumalawati, SS.	P	Imla Khath
25	Sri Rahmiyah, SE	P	IPS
26	Yusnita, S.Pd., M.Pd.	P	Bahasa Inggris
27	Sulaeha, S.Pd.I	P	Fiqh
28	Ernawati, S.Pd.I	P	Tajwid
29	Mahnar Ibrahim, SP.	P	IPA
30	Budi Jayanti, S.HI., MH.	L	Pendidikan Kewarganrgaraan
31	Hamsita Sadar, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
32	Heriawati, SE., Sy.	P	Prakarya
33	Dra. Hj. Muhajirah	P	PAI
34	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Indonesia
35	Hj. Hadirah, S.Pd.	P	IPS
36	Dra. Hj. Munatirah	P	PAI
37	Ratna M. Djaddar , S.P	P	IPA
38	Dian Furgani, S.Pd.	P	Qur'an Hadis
39	M. Adib Ideawan, S.Ag., M.Pd	P	Fikih

40	Umrah Qhairunnisa, S.Pd.	P	Bahsa Arab
41	Nila Fadila H, SE.	P	Akidah Ahlak
42	Yonsen Fitrianto, S.Pd., M.Pd.	L	Bahasa Indonesia
43	Supriadi, S.Pd	L	Seni Budaya
44	Muhammad Asrul, SH., M. Kn.	L	PKn
45	Musawwir, SE	L	PJOK
46	Andi Herman, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
47	Mustami, S.Pd., M.Pd.	P	IPS
48	Drs. Abdul Kadir	L	PKN
49	Drs. Siwan Rifai	L	Fikih
50	Muh. Adi Nur, M.Pd.	L	Matematika
51	Ulfa Sari Kumala Dewi, S.Pd.	P	Matematika
52	Esse Andriani MS., S.Pd.	P	IPS
53	Ahmad Ansari, S.Pd.	L	PJOK
54	Saiful Tombalangi, S.Pd.	L	PJOK
55	Haeruddin, S.Pd.	L	PJOK

Sumber Data: Tata Usaha SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo,
Kamis, 18 Agustus 2021

5. Sarana Dan Prasarana

Salah satu penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran disekolah untuk melakukan pengelolaan sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Pesanten Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiaman Palopo Tahunajaran 2020/20221

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	
			Putra	Putri
1.	Ruang kepala	2	1	1
2.	Ruang guru	2	1	1
3.	Ruang kelas	24	5	19
4.	Ruang perpustakaan	1	1	1
5.	Ruang labolatorium IPA	1	1	1
6.	Ruang labolatorium Komputer	2	1	1
7.	Ruang labolatorium Bahasa	1	1	-
8.	Komputer	3	20	20
9.	Masjid	1	1	1
10.	UKS	7	1	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
Kamis, 18 Agustus 2021

B. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Dari hal tersebut peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berkaitan dengan judul implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, agar data yang diperoleh lebih terarah dan

mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

1. Implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Sebelum peneliti berbicara tentang implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran daring itu.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yaitu Bapak Muhtarul Hadi bahwa:

"Guru sangat berperan dan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Selain itu kualitas pembelajaran bisa dikatakan bagus jika gurunya menguasai kelas dengan baik, mengatur dan mengelola kelas dan mampu memberikan materi dengan baik. Pembelajaran sekarang dilaksanakan di rumah masing-masing dan untuk pihak sekolah sendiri melakukan koordinasi bersama bapak/ibu guru terkait pembelajaran daring ini, menyiapkan sarana dan prasarana seperti pemaksimalan kuota internet dan juga mencari solusi apabila ada santri yang belum bisa terhubung pada pembelajaran daring."

Kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman sangat berharap keberhasilan dalam proses pembelajaran daring ini. Karena guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan guru juga memiliki tugas utama yaitu mendidik. Meski banyak kendala yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini, pembelajaran daring dapat dilaksanakan sebagai alternatif dan menjadi tantangan baru bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terwujud apabila antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga

pendidik merupakan pemimpin pendidikan dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin bagaimana guru melakukan tugasnya dengan baik. Standar keberhasilan kinerja, kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Adapun urainnya sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dimana kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami cara memberikan pengajaran yang baik untuk peserta didiknya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1) Merancang pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Munatirah selaku Guru PAI kelas VII dan VIII sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran saya selaku guru PAI kelas VII dan VIII, saya menyiapkan strategi atau metode sebelum melaksanakan pembelajaran, hal itu saya lakukan agar santri tidak jenuh dalam proses pembelajaran, jadi saya kaitkan pembelajaran dengan menggunakan game yang berfaedah”.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi ini semua harus di tuntut memiliki kompetensi yang baik karena pada saat ini pembelajaran dilakukan secara online. Karena seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Perencanaan pembelajaran daring sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh Ibu Muhajirah selaku guru

pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo:

“Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka jadi pembelajaran dilakukan secara daring. pada saat *covid-19* ini strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, dengan melalui grup *WhatsApp* dan membuat grup kelas setelah itu guru menyampaikan ke santri untuk tetap memantau mengerjakan tugasnya. Karena pembelajaran daring ada beberapa bentuk materinya, yang bisa saya lakukan yaitu mengirim video sesuai mata pelajaran yang akan dipelajari, kadang juga menggunakan bantuan *youtube*.”

Ibu Muhajirah selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX mengatakan bahwa dia sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran daring meskipun keterbatasannya dalam pengelolaan aplikasi pembelajaran tapi itu tidak membuat patah semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2) Melaksanakan pembelajaran

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Munatirah Selaku guru PAI kelas VII dan VIII:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya selaku guru PAI kelas VII dan VIII melihat kesiapan santri itu sendiri sebelum pembelajaran dimulai, yang merespon berapa orang dan yang tidak merespon berapa orang, jangan sampai pembelajaran dimulai ternyata yang merespon Cuma satu ataupun dua orang saja, saya lakukan hal seperti ini agar proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlaksana secara baik”

Sebagaimana yang di ungkapkan juga oleh Ibu Muhajirah selaku guru PAI kelas XI:

“Saya berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di saat proses pembelajaran baik di rumah maupun saya di sekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru, maupun orang tua santri. Untuk saat ini yang lagi saya kembangkan dalam proses pembelajaran daring yaitu aplikasi *WhatsApp* saja karena keterbatasan saya dalam penggunaan teknologi”.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ibu Muhajirah sangat berharap agar pelaksanaan proses pembelajaran daring tersebut dapat berjalan lancar, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu Muhajirah menggunakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, santri paham guru ikut senang ketika bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran daring dilaksanakan penilaian bagi santri yang mengirim tugas ketika di berikan itu termasuk yang mendapatkan nilai. Proses pemberian nilai yaitu apabila mengerjakan tugas mendapatkan nilai dan bagi yang tidak mengerjakan tugas tentu ada nilai tapi tidak sebanding dengan yang mengerjakan tugas.

Saya selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa memang perlu ekstra sabar karena sedangkan kita tatap muka langsung perlu sabar apalagi ini proses pembelajaran daring”

Guru harus mempunyai catatan khusus dalam menentukan ketuntasan santri, apa lagi pada saat ini pembelajaran secara daring ketuntasan juga dilihat dari respon santri dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan dilihat dari hasil santri dalam mengerjakan tugas tersebut.

Namun untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muhajirah selaku guru PAI kelas IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Pembelajaran daring kurang cocok untuk mata pelajaran PAI karena dalam mata pelajaran PAI banyak materi yang lebih kepada siswa menguasai keterampilan. Mungkin untuk materi praktik kurang efektif, namun untuk materi yang non praktik tidak ada masalah. Jadi untuk penilaian santri yang dapat mengerjakan tugas saja yang mendapat nilai.”

Semua pembelajaran pasti ada kekurangannya dan kelebihannya namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo pembelajaran daringnya dengan bantuan *whatsApp*, *youtube*, *geogle*, dan lain sebagainya.

Ini memang baru pertama kali dilakukan di sekolah. Bapak Muhtarul Hadi selaku kepala sekolah langsung mengambil tindakan untuk menanggapi anjuran pemerintah dengan melakukan koordinasi dengan untuk pembelajaran daring. Untuk tenaga pendidik memang sudah dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran daring ini. Namun, memang di sana ada beberapa guru yang sudah mahir dalam pembelajaran dan ada juga yang belum, ini memang masih perlu banyak belajar. Selain pembelajaran daring ini bisa diakses tanpa terikat waktu dan tempat. Pembelajaran daring ini dapat menjadi pengganti tatap muka dan bisa memanfaatkan teknologi modern.

Selain dari beberapa hasil wawancara dengan guru diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhtarul Hadi selaku kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang menegaskan bahwa selama pembelajaran daring guru PAI, menerapkan kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berikut:

“saya kira kompetensinya sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan guru karena memang sebelum pembelajaran daring dimulai kita sekolah sudah memberikan pelatihan untuk pembelajaran secara daring dan faktanya juga mengajar secara daring. Jadi selama pembelajaran daring guru PAI melaksanakan secara daring juga sama dengan guru yang lain. Dalam proses pembelajaran hambatan guru maupun santri ada diantaranya termasuk data kuota internet, mana siswa yang tidak mau belajar, ada

yang terhambat pada koneksi jaringan yang tidak memadai dan ada data maupun ada jaringan kalau santrinya tidak mau belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring pada kompetensi pedagogik menurut kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo kompetensi pedagogik dalam pembelajaran daring sehingga kompetensinya bejalan sesuai kebutuhan guru PAI.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dan memiliki sifat-sifat pribadi seperti, kasih sayang kepada peserta didik, lemah lembut, menghormati ilmu, adil, tindakan harus sesuai dengan perkataan, dan sederhana. Adapun hasil penelitian dari kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik.

Sebagai guru PAI kelas VII dan VIII Ibu Munatirah mengungkapkan bahwa:

“Selama pembelajaran daring berlangsung kami sebagai tenaga pendidik khususnya di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri melihat daripada kesiapan santri dalam pembelajaran daring itu butuh waktu. Selama pembelajaran daring berlangsung saya sebagai guru PAI kelas VII dan VIII sangat berharap keberhasilan dalam proses mengajar meskipun dengan tidak tatap muka, tetapi semangat saya luar biasa.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muhajirah selaku guru PAI kelas IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Kompetensi kepribadian yang saya lakukan dengan memberikan nasihat-nasihat untuk tetap semangat belajar meskipun dalam pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru menunjukkan karakter akhlak mulia berupa sikap sabar yang menjadi penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru juga ditingkatkan oleh beberapa santri kelas VII, VIII dan IX diantaranya sebagai berikut:

“Iya kak, selama proses pembelajaran daring ibu sangat sabar dalam menghadapi kami, meskipun kami biasa bandel, dan tidak mengerjakan tugas dan dalam kompetensi kepribadian guru PAI sangat bagus dalam proses pembelajaran.”

Jadi, kompetensi kepribadian memang yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik. Karena kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator esensial jika bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa, guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dalam kegiatan pembelajaran daring menjunjung tinggi angka mulia sebagai mana yang dimuat dalam kompetensi kepribadian.

2) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bersikap adil.

Guru yang profesional harus memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Dalam hal ini berkaitan dengan kode etik profesi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muhajirah guru PAI kelas IX dan Ibu Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa santri yang tidak bisa bergabung dalam proses pembelajaran saya selalu sabar karena sedangkan dalam proses tatap muka kita perlu sabar terlebih lagi dalam proses pembelajaran daring yang dimana kita tidak bisa melihat santri,

apakah dia fokus ketika pembelajaran berlangsung atau kah sebaliknya.”

Guru sebagai pendorong sangat dibutuhkan untuk menggerakkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tetap semangat dalam belajar dan memiliki peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan sabar, tekun menghadapi peserta didik dengan berbagai upaya seperti menggunakan variasi pembelajaran yang tidak monoton sehingga menarik belajar peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat mengeluarkan aspirasi dan pemikiran mereka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kompetensi kepribadian guru diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai berikut:

“Secara umum sudah bagus dan keempat kompetensi sudah dimiliki oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut, termasuk pada guru mata pelajaran PAI dan faktor utama pembangun hubungan emosional adalah santri dan guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”.

Sebagai mana keterangan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kompetensi kepribadian guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selama kegiatan pembelajaran daring tergolong (Baik).

c. Kompetensi Sosial

Adapun hasil penelitian tentang kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Kepribadian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk komunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Munatirah dan Ibu Muhajirah selaku guru PAI kelas VII, VIII, dan IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang dilakukan di rumah masing-masing selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak di rumah karena keluarganya yang dapat membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal terlebih lagi pada masa pandemi sekarang ini.”

Selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengenai mendidik diwaktu pandemi harus sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh sekolah dan tetap memantau aktivitas peserta didik walaupun melakukan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan kerjasama orangtua dirumah.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

Hubungan antara guru dan santri serta seluruh lingkup sekolah merupakan hal utama untuk membangun suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Sehingga kompetensi sosial juga dipandang perlu untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. Terkhusus untuk kompetensi sosial guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selama pembelajaran daring, kepala sekolah memberikan pandangan sebagai berikut:

“Saya rasa untuk masalah berkomunikasi itu menurut saya sudah termasuk kategori bagus, baik itu dari sesama tenaga pendidika, guru ke guru maupun ke santri.”

Teman sejawat guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo juga juga mengungkapkan bahwa:

“Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah bahwasanya guru PAI yang ada di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dalam rana berkomunikasi sesama pendidik sudah bagus”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru selama kegiatan pembelajaran daring masih tergolong (Baik).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kecakapan, kemampuan, pengetahuan teknologi dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam belajar mengajar. Adapun hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pemanfaatan teknologi yang saya lakukan teknologi seadanya, tapi itu tidak mengurangi rasa semangat santri begitupun dengan saya sebaliknya, proses pembelajaran tetap berjalan sama seperti biasanya Cuma bedanya sekarang kita laksanakan secara daring”

Disisi lain, pemanfaatan teknologi informasi juga diungkapkan oleh Ibu Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII sebagai berikut:

“kondisi belajar santri mengikuti proses pembelajaran daring terkadang kondisinya aktif dan terkadang pasif. Tergantung dari interaksi yang terjadi biasa satu arah bahkan dua arah sehingga terkadang saya

memberikan pertanyaan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.”

Proses pembelajaran berorientasi kepada guru, hal tersebut dapat dilakukan karena tingkat peserta didik memahami materi yang diberikan berbeda-beda sehingga guru harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran.

2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Sebagaimana ungkapan Ibu Munatirah selaku guru PAI kelas VII dan VIII, Sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan materi pembelajaran daring saya rasa kita sebagai guru mencari metode yang benar-benar membuat santri semangat dalam belajar, apalagi ini pembelajarannya dilaksanakan secara daring, jadi saya ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan video yang unik agar materi bisa tersampaikan dengan baik ketika memberikan materi secara unik dan cara penyampaiannya pun juga harus jelas agar santri tidak jenuh dalam proses pembelajaran”

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Muhajirah selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Kita sebagai tenaga pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan para santri dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan itu bisa dipahami oleh santri”

Selaku guru pendidikan agama Islam menekankan agar guru bisa berinovasi dengan menciptakan metode pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan para santri, tetapi materi yang disampaikan itu bisa dipahami para santri.

Kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo Bapak Muhtarul Hadi juga mengungkapkan ukuran profesional seorang guru

dapat dilihat dari kinerja dan sertifikasi seorang guru. Sebagaimana ditingkatkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi, untuk mengenai ke profesionalannya saya sebagai kepala sekolah di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo saya rasa sudah baik, apalagi guru PAI kelas VII, VIII, dan kelas IX itu sudah sertifikasi. Hal itu sudah tidak perlu lagi pertanyakan mengenai ke profesionalannya sebagai guru.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, guru PAI di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, selama pembelajaran daring tetap mengutamakan penerapan kompetensi seorang guru dengan mengedepankan profesionalitas untuk tercapainya pembelajaran daring yang efektif, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa, kompetensi guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selama pembelajaran daring tergolong cukup baik.

2. Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IX di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, dimana pembelajaran tersebut didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, yang di dukung oleh jaringan itu sendiri. Meski banyak kendala yang dialami oleh guru dan santri pada saat pembelajaran daring saat ini itu tidak membuat berhenti bersemangat belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

a. Faktor penunjang pembelajaran daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dan dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP

Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yaitu Bapak Muhtarul Hadi bahwa:

“Faktor penunjang dalam pembelajaran daring yang disediakan oleh pihak sekolah di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu mendapatkan pelatihan sebelum di mulainya pembelajaran daring, menyediakan sarana dan prasarana dengan pemasangan wifi. Sedangkan untuk santri itu sendiri penyediaan kuota internet setiap bulannya”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah menyediakan berbagai sarana dan prasana agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat efektif apabila guru mampu berinovasi dalam merancang metode pembelajaran, dan melihat aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas dari seorang guru sangat menunjang efektifnya proses pembelajaran agar santri tetap semangat dalam belajar daring dan tidak menjadi beban psikis dan juga kerjasama yang baik antara guru, santri, dan orang tua santri dan pihak sekolah juga menjadi faktor penentu pembelajaran daring lebih efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa faktor yang mendukung prosesnya pembelajaran daring yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran”.

Melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini tentu guru melaksanakan pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dalam menyampaikan materi yang telah dirancang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, faktor penunjang dari pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan alat bantu aplikasi *whatsApp* dengan bantuan *youtebe*, *geogle*, dan lain sebagainya dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Dan santri juga sudah mempunyai media untuk mengakses aplikasi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran daring. Dari tenaga pendidik juga sudah menyiapkan pelatihan dari sekolah untuk santri dan belajar dalam mengaplikasikan agar itu menjadi sistem pembelajaran yang efektif.

b. Faktor penghambat pembelajaran daring

Di tengah pandemi covid-19, sistem pendidikan memang harus siap melakukan transformasi pembelajaran daring bagi seluruh siswa dan seluruh guru. Karena pada saat ini kita berada pada era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, meningkatkan kualitas dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi dengan teknologi.

1) Santri

WhatsApp menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* saat ini sehingga dalam pembelajaran diharapkan agar bisa memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya terutama dalam penggunaan *smartphone*.

“Dirumah sudah memiliki *smartphone* sendiri dan juga masih ada santri yang menggunakan *smartphone* orang tua, terkendala pada kuota internet karena terkadang kuota internet dan juga terkendala dengan koneksi internet.”

Dampak yang dirasakan santri pada proses belajar mengajar di rumah ini belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan

adalah melalui tatap muka, santri terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain, dan bercanda gurau dengan teman-temannya, serta bertatap muka dengan para gurunya. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para santri perlu waktu beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

1. Guru

Arahan pemerintahan terkait proses pembelajaran dilaksanakan secara daring membuat guru harus mencari cara agar bagaimana bisa pembelajaran tetap berjalan. Kemampuan menggunakan media digital, kemudian mampu beradaptasi dengan baik dengan santri, namun ada pula yang sulit untuk beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru pendidikan agama Islam SMP Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai tenaga pendidik memang belum terbiasa menggunakan aplikasi- aplikasi tertentu saya hanya bisanya aplikasi *WhatsApp* saja karena memang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun sekarang karena keadaan pandemi jadi tidak memungkinkan untuk pembelajaran dilakukan di sekolah. Namun, untuk mengatasi pembelajaran daring ini di sekolah adakan pelatihan. Tapi saya sendiri hanya bisa menggunakan aplikasi *whatsApp* saja karena keterbatasan saya dalam teknologi.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor penghambat dari proses pembelajaran yaitu kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran bersifat praktik itu masih kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, dalam *whatsApp* materi pendidikan agama Islam yang banyak namun belum bisa tersampaikan semua kepada santri karena keterbatasan waktu. Fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Sehingga sekolah memberikan solusi untuk

menangani kendala tersebut. Santri yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar yang menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran, sehingga guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan sekolah juga sudah melakukan berbagai kebijakan yang dapat memudahkan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi ini.

C. Pembahasan

1. Implementasi Konsep Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Indikator pengukuran kompetensi guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik

Kedudukan seorang guru dalam pendidikan memiliki tanggung jawab yang penting guna untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Terutama dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru. Maka proses dalam suatu pembelajaran harus mendapat prioritas pemecahan masalah bagi para guru, sehingga peserta didik tidak merasa asing dan sulit lagi dalam belajar. Tanggung jawab dan peran guru akan meningkatkan kualitas guru ditingkatkan profesinya secara terus menerus dan berorientasi ke masa depan.

Namun pada saat penelitian ini dilakukan dampak pandemi *Covid-19* sudah merebak diberbagai negara termasuk di Indonesia dan menyebabkan berbagai problematika disegala bidang termasuk pada sektor pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari polemik ini maka menteri pendidikan dan

kebudayan republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan media daring. Hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang tentu tidak mudah bagi guru maupun peserta didik menghadapi tantangan berat dengan adanya pandemi *Covid-19*.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo melakukan sistem pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan media alat bantu *whatsApp* sebagai media pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan santri dalam proses pembelajaran, dari situlah guru melakukan strategi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu memberikan efek pada santri agar tetap semangat dalam proses pembelajaran daring itu sendiri. Guru pendidikan agama Islam dapat memberi tugas dan memantau santri dalam proses pembelajaran daring. Dalam masa pandemi *covid-19* ini guru memberikan materi dengan menampilkan video sesuai bahan ajar, dan menggunakan bantuan *youtube* juga dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas-fasilitas dalam menyampaikan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran daring guru harus kerjasama baik dari santri, wali kelas, Guru agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

Dalam mengevaluasi pembelajaran Guru harus mempunyai catatan khusus dalam menentukan ketuntasan santri, apa lagi pada saat ini pembelajaran secara daring ketuntasan juga dilihat dari respon santri dalam pembelajaran dan

mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan dilihat dari hasil santri dalam mengerjakan tugas tersebut.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dan memiliki sifat-sifat pribadi seperti, kasih sayang kepada peserta didik, lemah lembut, menghormati ilmu, adil, tindakan harus sesuai dengan perkataan, dan sederhana.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik karena kepribadian yang mantap akan bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Guru sebagai pendorong sangat dibutuhkan untuk menggerakkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tetap semangat dalam belajar dan memiliki peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan sabar, tekun menghadapi santri dengan berbagai upaya seperti menggunakan variasi pembelajaran yang tidak monoton sehingga menarik belajar peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat mengeluarkan aspirasi dan pemikiran mereka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

c) Kompetensi sosial

Kepribadian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk komunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mendidik di waktu pandemi harus sesuai dengan

prosedur yang ditentukan oleh sekolah dan tetap memantau aktivitas peserta didik walaupun melakukan pembelajaran jarak jauh. Interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan media komunikasi dalam proses pembelajaran dirasa belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan itu sangat diperlukan sehingga guru membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik dengan selalu menjalin komunikasi demi keberhasilan belajar peserta didik.

d) Kompetensi profesional

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran berorientasi kepada guru, hal tersebut dapat dilakukan karena tingkat peserta didik memahami materi yang dibagikan berbeda-beda sehingga guru harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan kecakapan, kemampuan, pengetahuan teknologi dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam belajar mengajar.

2. Faktor penunjang dan Faktor penghambat dalam pembelajaran daring

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring, sebagai berikut:

1) Faktor penunjang

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dan dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penunjang dari pembelajaran daring yaitu fasilitas wifi disekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran, memfasilitasi santri dengan memberikan kuota gratis, santri juga sudah menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai cara untuk mengakses aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring.

2) Faktor penghambat

Di tengah pandemi *covid-19*, sistem pendidikan memang harus siap melakukan transformasi pembelajaran daring bagi seluruh santri dan seluruh guru. Karena pada saat ini kita berada pada era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill santri, meningkatkan kualitas dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi dengan teknologi. Faktor penghambat pembelajaran daring adalah kesulitan menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, meskipun telah terlaksana tapi saya sebagai guru pendidikan agama Islam saya rasa belum efektif.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk faktor penghambat dari proses

pembelajaran yaitu kesulitan koneksi internet yang dihadapi ketika pembelajaran dan terkendala pada kuota internet. Dalam proses pembelajaran, aplikasi *WhatsApp* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi konsep kompetensi guru dalam pembelajaran daring di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu; (a) kompetensi pedagogik terdiri dari: 1) perancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran (b) Kompetensi kepribadian terdiri dari: 1) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 2) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bersikap adil (c) Kompetensi sosial meliputi: 1) berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan dan siswa (d) Kompetensi profesional meliputi: 1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, 2) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
2. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penunjang

Dalam pembelajaran daring yang menjadi faktor penunjang dalam pembelajaran daring yaitu: (a) fasilitas wifi disekolah sebagai sarana

dalam proses pembelajaran, (b) memfasilitasi santri dengan memberikan kuota gratis.

- b. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring yaitu: (a) koneksi jaringan, (b) terkendala kuota internet.

Dalam hubungannya dalam pembelajaran daring maka Kompetensi Guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal ditengah pandemi *covid-19* dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan kemampuan seorang guru akan terlihat ketika pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya dan guru PAI di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, selama pembelajaran daring tetap mengutamakan penerapan kompetensi seorang guru dengan mengedepankan profesionalitas untuk tercapainya pembelajaran daring yang efektif, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa, kompetensi guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo selama pembelajaran daring tergolong cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya, maka peneliti memberikan saran dalam implementasi konsep Kompetensi Guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam:

1. Kepada santri, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

2. Kepada guru tetap sabar dalam membimbing dan mendampingi dan dalam proses pembelajaran harus membuat materi-materi semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Sebagai manusia biasa, peneliti juga menyadari bahwa selama kegiatan penelitian bisa saja peneliti melakukan kesalahan, untuk itu saya sangat memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah saya lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Namun peneliti juga berharap agar hubungan antara peneliti dan masyarakat sekolah tetap terjalin dengan baik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A. kurniawati. 2013. *Implementasi metode penugasan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia , Volume 2, Nomor 2.
- Adijaya, Nuryansyah, lestanto pudji sentoso. 2018. *Persepsi dalam pembelajaran Online*. Volume 10 Nomor. 2.
- Cawindu Harifudin, 2016. *Konsep Dalam Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2010. *Pedoman Pelaksanaan PAI*, Jakarta: Proyek Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Dedi supriadi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1
- Daheri mirzon.2020 *.Implementasi pembelajaran Whatsapp sebagai media Belajar daring di SMPN 1 Semarang*, Jurnal Ilmiah Pengembangan pendidikan, volume 5, Nomor 2.
- Drs. Muhaimin, M.A ,dkk. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Gagne .2016. *Pengertian Media pembelajaran*. Bandung: CV Sinar baru.
- Hamalik, 2007. *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halid Hanafi, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Jasa Unggul Muliawan, 2018. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Jejen Musfah, 2015. *Redesain Pendidikan Guru*, Jakarta, Prenadamedia.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2009. *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta
- Kementerian Agama republik Indonesia, *Al Qur'an dan Trjemahannya*, Jakarta: Alfatih.
- Sigit Priatmoko, *Jurnal Studi Pendidikan Teknologi*, No 2 Juli 2013

Sumber Tata Usaha, SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo,
“*Profil Sekolah*”, Palopo, 2021

Suyanto Asep, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga

Surat Edaran Mendikbut, 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Penyebaran Pandemi (Covid-19)*.

Usman, Nurdin. 2009. *Implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: CV Sinar baru.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Zakiyat Darajat, 2014. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Rizka Fadhila, dilahirkan di Lempopacci, Kec. Suli , Kab.

Luwu pada tanggal 05 September 1998. Anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan bapak Mahmuddin dan ibu

Bahria. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 15 Botta, lulus pada tahun

2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Suli dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Luwu dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palopo melalui Jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum

menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat

judul “*Implementasi Konsep Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring*

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok

Sulaiman Putri Palopo.” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang

Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi

tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta

dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*



IAIN PALOPO

Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati:

1. Lingkungan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
2. Kondisi sarana dan prasarana SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
3. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
4. Keadaan peserts didik



IAIN PALOPO

**“IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO”**

No	Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
1.	Kompetensi Guru (Selama Pembelajaran Daring)	Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran daring? 2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring? 3. Bagaimana cara guru menilai kemampuan dan menilai hasil belajarnya dalam pembelajaran daring?
		Kompetensi Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengatur siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. 2. Bagaimana guru mampu menerapkan sikap sabar dalam proses pembelajaran daring
		Kompetensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memberikan nasihat bagi siswa dalam pembelajaran daring? 2. Bagaimana cara pelibatan interaksi orang tua dalam pembelajaran daring?

		Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menjelaskan materi dalam pembelajaran daring. 2. Bagaimana kondisi pembelajaran daring ? 3. Bagaimana peran guru dan fungsinya dengan tepat dalam pembelajaran daring?
2.	Pembelajaran Daring	Faktor Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses pembelajaran daring berlangsung, apasajakah faktor penunjang selama proses pembelajaran tersebut?
		Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi santri, apakah selama proses pembelajaran daring berlangsung mendapat kendala? 2. Bagi guru, selama proses pembelajaran daring apa saja yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar?

Validator I

Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 1984 1216 201903 01 003

Validator II

Sudirman, S.Ag., M.Pd
NIP. 1971 0204 2006 41 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1210 /In.19/FTIK/HM.01/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 16 Juli 2021

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Rizka Fadhila
NIM : 17 0201 0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dengan judul: **"Implementasi Konsep Kinerja Guru dalam Penggunaan Aplikasi Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PA



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 456/IP/DPMTSP/VII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RISKHA FADHILA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Pendidikan Kab.Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0201 0001

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI KONSEP KINERJA GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII B DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian : PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO
 Lamanya Penelitian : 26 Juli 2021 s.d. 06 September 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 27 Juli 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



DOKUMENTASI

IAIN PALOPO



Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri
Palopo
(18 Agustus 2021)

IAIN PALOPO



Wawancara dengan guru PAI SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri
Palopo
(18 Agustus 2021)

IAIN PALOPO



Gedung utama dan ruang kelas



Pelataran sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo



Pelataran sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo



Pelataran sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo



IAIN PALOPO